

**KESADARAN EKOLOGI PESERA DIDIK KESETARAAN: RECYCLE MINYAK
JELANTAH MENJADI LILIN AROMATHERAPI DI SKB KABUPATEN SERANG**

Juwita Puspita Sari¹, Masturi², Ari Adharyani Akbari³, Mohammad Fikri Tanzil Muttaqin⁴

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : 2221220068@untirta.ac.id, 2221220079@untirta.ac.id,
2221220070@untirta.ac.id, fikritanzil@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of a training program recycling used cooking oil into aromatherapy candles in increasing ecological awareness and sustainable entrepreneurship among equivalency students at the Serang Regency SKB. The study used a descriptive qualitative approach involving 10 students selected through purposive sampling. Data collection was conducted through participant observation, in-depth interviews, and documentation during the one-day training. The results showed a significant transformation in the participants' environmental understanding, where they not only realized the negative impacts of indiscriminate disposal of used cooking oil but also developed practical skills in processing waste into products of economic value. The program successfully fostered a sustainable entrepreneurial mindset by identifying participants' initiatives to develop independent recycling-based businesses. This study recommends the importance of integrating applicable environmental education into the equivalency education curriculum and the need for ongoing mentoring programs to ensure the long-term implementation of the knowledge and skills acquired by participants.

Keywords: ecological awareness, used cooking oil, aromatherapy candles, equality education, sustainable entrepreneurship.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pelatihan daur ulang minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dalam meningkatkan kesadaran ekologi dan kewirausahaan berkelanjutan peserta didik kesetaraan di SKB Kabupaten Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 10 peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama pelaksanaan pelatihan satu hari. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya transformasi signifikan dalam pemahaman lingkungan

peserta, dimana mereka tidak hanya menyadari dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Program ini berhasil menumbuhkan pola pikir kewirausahaan berkelanjutan dengan teridentifikasinya inisiatif peserta untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis daur ulang. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan yang aplikatif dalam kurikulum pendidikan kesetaraan serta perlunya program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi jangka panjang dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta.

Kata Kunci : kesadaran ekologi, minyak jelantah, lilin aromaterapi, pendidikan kesetaraan, kewirausahaan berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Kebutuhan domestik akan pangan keluarga menjadikan minyak goreng sebagai komoditas esensial yang berperan sentral dalam proses pengolahan hidangan sehari-hari. Namun, penting untuk dicatat bahwa minyak goreng tidak dapat digunakan secara berulang tanpa batas atau hingga berubah menjadi minyak jelantah, karena praktik tersebut memicu sejumlah risiko kesehatan yang signifikan. Penggunaan minyak goreng secara terus-menerus akan memicu pembentukan senyawa peroksida. Senyawa ini bersifat karsinogenik dan berbahaya bagi tubuh karena merupakan radikal bebas yang bertindak sebagai racun (Aisyah et al., 2021). Lebih lanjut, minyak goreng bekas pakai mengandung zat-zat toksik yang apabila terakumulasi dalam tubuh

dapat memicu timbulnya berbagai gangguan penyakit (Prihanto & Irawan, 2018). Oleh karena itu, menghindari penggunaan minyak goreng bekas atau minyak jelantah merupakan suatu langkah preventif yang krusial untuk menjaga kesehatan tubuh.

Penggunaan Minyak jelantah berbahaya bagi Kesehatan sehingga harus dibatasi konsumsi untuk menggoreng bahan makanan, dan setelah menggoreng pembuangan limbah yang langsung akan menyebabkan pencemaran lingkungan (Damayanti et al., 2020). Limbah minyak jelantah yang dibuang akan menyebabkan masalah lingkungan yang serius terutama jika dibuang langsung menuju ke tanah yang akan mempengaruhi kesuburan serta mencemari kandungan air tanah. Sehingga permasalahan ini

harus segera dipecahkan. Permasalahan Limbah minyak jelantah sebagai salah satu bentuk limbah rumah tangga telah menjadi permasalahan lingkungan yang serius di Indonesia. Dengan tingginya konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia yang mencapai 13 ton secara nasional (Kestiara et al., 2024), Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke media tanah maupun saluran air dapat menimbulkan kontaminasi serius, mulai dari degradasi kualitas tanah hingga gangguan terhadap keseimbangan ekosistem perairan. Menurut penelitian (Anas, 2025), minyak jelantah mengandung berbagai senyawa berbahaya seperti aldehid, asam lemak bebas, dan radikal bebas yang berpotensi merusak lingkungan jika tidak ditangani secara tepat.

Dalam konteks masyarakat dengan kesadaran ekologis yang masih terbatas, praktik pembuangan minyak jelantah ke lingkungan terbuka masih menjadi fenomena yang umum dijumpai (Prasanti et al., 2024). Kondisi ini mengindikasikan urgensi untuk memperkuat program edukasi pengelolaan limbah yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat

melalui pemanfaatan limbah secara produktif. Upaya ini diharapkan tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi dari bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah. Selain berdampak negatif terhadap lingkungan, penggunaan minyak jelantah secara berulang juga berbahaya bagi kesehatan karena mengandung senyawa karsinogenik dan radikal bebas yang dapat menyebabkan berbagai penyakit termasuk kanker (Lukman et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pengelolaan limbah minyak jelantah dapat diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan di sanggar kegiatan belajar merupakan langkah awal yang krusial dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis dan wawasan yang diperlukan (Sidik et al., 2023). Pola pikir kewirausahaan memungkinkan individu untuk menciptakan nilai dengan mengidentifikasi dan mengambil tindakan terhadap peluang yang ada (Kestiara et al., 2024). Dalam era perkembangan teknologi yang pesat,

keterampilan kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi menjadi semakin penting (Shofi, 2017).

Salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan limbah minyak jelantah adalah dengan mengolahnya menjadi lilin aromaterapi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin aromaterapi yang memiliki nilai ekonomi (Naina Rizki Kenarni, 2022). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga membuka peluang kewirausahaan baru bagi masyarakat (Dewi, 2020). Program serupa yang dilaksanakan di berbagai lokasi dengan penelitian (Kestiara et al., 2024) di SMP Negeri 40 Jakarta, penelitian (Lukman et al., 2023) di Sanggar Sadar Belajar Sleman, dan penelitian (Anas, 2025) di SD Negeri Majoroto 1 Kediri telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan jiwa kewirausahaan peserta.

Sanggar kegiatan belajar (SKB) ialah satuan pendidikan non formal dengan berbagai program yang bermamfaat untuk masyarakat demi peningkatan kualitas hidupnya yang menyediakan

layanan Pendidikan dan keterampilan untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (Dhari, 2022). Seperti SKB Kabupaten Serang yang menekankan pada keterampilan peserta didiknya, hal ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan peserta Program Kesetaraan di SKB Kabupaten Serang (Darmawan et al., 2024) . Program Kesetaraan tidak hanya bertujuan memberikan pelayanan pendidikan setara sekolah formal, tetapi juga memberikan kecakapan hidup yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Fakhri et al., 2024). Pelatihan yang berbasis bahan sederhana dan mudah ditemukan di sekitar lingkungan rumah mampu meningkatkan daya produktivitas masyarakat desa serta membuka peluang penghasilan tambahan (Nasrulloh et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah menjadi sangat tepat untuk diimplementasikan dalam konteks pemberdayaan warga belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah minyak jelantah

menjadi lilin aromaterapi yang bernilai ekonomis (Rahman et al., 2019). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan konsep kewirausahaan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang sadar lingkungan dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat (Nining & Yeni, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif proses dan hasil program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Fokus penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu tahapan pelaksanaan pelatihan, respons peserta, dan dampak yang dicapai terhadap pemahaman kewirausahaan berkelanjutan.

Program yang dilaksanakan peneliti melalui mahasiswa PLP Holistik Untirta 2025 ini diawali dengan survei mitra yang menghasilkan pemilihan program mengolah limbah minyak rumah tangga menjadi lilin aromaterapi bernilai jual. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama satu hari di Sanggar Kegiatan

Belajar Kabupaten Serang dengan melibatkan 10 orang siswa Program Kesetaraan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usia 18-25 tahun, aktif dalam program kesetaraan, dan memiliki ketertarikan pada pengembangan keterampilan praktis. Seluruh proses penelitian dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran dalam waktu terbatas namun tetap memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan kesadaran ekologi peserta didik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama satu hari pelatihan dengan fokus pada interaksi antar peserta, dinamika kelompok, antusiasme, dan perkembangan keterampilan teknis peserta. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 6 orang peserta yang dipilih secara acak dari total 10 peserta, dengan durasi 20-30 menit untuk setiap wawancara. Wawancara dilaksanakan pada waktu istirahat dan setelah sesi pelatihan berakhir, dengan panduan wawancara semi terstruktur yang mengangkat tema persepsi terhadap minyak jelantah, pengalaman mengikuti pelatihan, dan

rencana pemanfaatan keterampilan yang diperoleh. Dokumentasi dilakukan melalui foto dan video yang merekam seluruh proses pelatihan mulai dari persiapan bahan, proses produksi, hingga hasil akhir produk. Analisis data dilakukan mengikuti model analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam tema-tema utama. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang mengintegrasikan berbagai sumber data. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola-pola yang muncul dari data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan berhasil dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Program yang diikuti oleh 10 orang siswa ini berfokus pada transfer ilmu dan keterampilan praktis dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap data observasi dan wawancara, program pelatihan ini terbukti memberikan dampak signifikan dalam mentransformasi pola pikir dan keterampilan peserta. Data wawancara mengungkap perubahan mendasar dalam persepsi peserta terhadap minyak jelantah. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta didik mengaku membuang minyak jelantah secara sembarangan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta, "Saya baru sadar, selama ini tanpa sadar telah mencemari lingkungan dengan membuang minyak jelantah sembarangan." Proses pembelajaran interaktif yang ditunjukkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan kritis selama sesi teori membuktikan bahwa peserta aktif mengonstruksi pengetahuan baru tentang pengelolaan limbah.



Gambar 1. Dokumentasi Wewancara Peserta Didik

Sesi praktik menjadi momentum penting dimana peserta mengalami langsung penerapan prinsip-prinsip ekologi dalam tindakan nyata. Observasi menunjukkan bahwa semua kelompok berhasil menghasilkan produk lilin aromaterapi, membuktikan bahwa konsep daur ulang dapat diimplementasikan secara konkret. Inovasi yang ditunjukkan peserta dalam mencampur warna dan aroma, serta kreativitas penggunaan ekstrak minyak esensial, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti instruksi tetapi telah mengembangkan rasa kepemilikan terhadap produk ramah lingkungan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi

analisis komprehensif terhadap data observasi dan wawancara yang telah dilakukan, program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mentransformasi pola pikir dan keterampilan peserta. Pembahasan ini akan mengelaborasi temuan-temuan kunci yang berhasil diungkap melalui proses penelitian.

Integrasi Nilai Lingkungan dan Ekonomi

Yang menarik dari temuan penelitian ini adalah kemampuan peserta dalam mengintegrasikan nilai lingkungan dan ekonomi. Peserta tidak hanya memandang kegiatan ini sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Observasi selama sesi presentasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu

menjelaskan *value proposition* produk mereka dengan menonjolkan aspek ramah lingkungan. Kemampuan ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami aspek teknis produksi, tetapi juga telah mengembangkan pemahaman tentang *positioning* produk di pasar.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi Peserta.

Proses pelatihan menunjukkan alur yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Pada sesi pengenalan program, peserta menunjukkan ketertarikan ketika diberikan penjelasan mengenai potensi ekonomi dari minyak jelantah. Materi sesi teori berhasil menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta, terlihat dari ekspresi wajah yang serius dan pertanyaan kritis mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah.

Pencapaian Hasil dan Pengembangan Kapasitas

Hasil paling nyata dari pelatihan ini adalah kemampuan peserta dalam memproduksi lilin aromaterapi yang memenuhi standar kualitas. Produk yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika yang baik. Dari segi keterampilan, peserta telah menguasai teknik dasar pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari proses preparasi bahan, pencampuran yang tepat, hingga finishing produk. Aspek penting lainnya adalah tumbuhnya kesadaran lingkungan di kalangan peserta.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi oleh Peserta.

Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka kini memandang minyak jelantah bukan sebagai limbah yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Perubahan persepsi ini merupakan pencapaian yang signifikan dalam konteks pendidikan lingkungan. Dari segi pengembangan kapasitas individu, pelatihan ini berhasil membangun kepercayaan diri peserta dalam menciptakan produk bernilai jual.

Implikasi untuk Pengembangan Program Berkelanjutan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diidentifikasi beberapa implikasi penting untuk pengembangan program serupa di masa depan. Pertama, pentingnya menyediakan pendampingan pasca pelatihan, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengembangan usaha. Kedua, perlu dikembangkan modul lanjutan yang fokus pada inovasi produk dan strategi bisnis. Ketiga, penting untuk membentuk komunitas wirausaha yang dapat menjadi wadah sharing knowledge dan pengembangan jaringan usaha.



Gambar 6. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi oleh Peserta

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologi peserta. Kombinasi antara pemahaman konseptual tentang dampak lingkungan minyak jelantah dengan pelatihan praktis pembuatan lilin aromaterapi berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak langsung pada perubahan perilaku. Kontekstualisasi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan relevansi dan penerimaan materi.



Gambar 7. Dokumentasi Bersama Peserta Didik SKB Kab. Serang

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya sukses dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas pada para peserta, sekaligus membuka wawasan mengenai potensi ekonomi dari produk handmade yang bernilai jual tinggi. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual dapat menciptakan dampak berkelanjutan bagi peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program daur ulang minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di SKB Kabupaten Serang telah berhasil meningkatkan kesadaran ekologi peserta didik kesetaraan secara signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik langsung mampu mentransformasi persepsi peserta dari menganggap minyak jelantah sebagai limbah menjadi sumber daya bernilai ekonomi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan terjadinya

peningkatan pemahaman lingkungan yang komprehensif, dimana peserta tidak hanya menyadari dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai jual. Transformasi mindset peserta tercermin dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang usaha berkelanjutan sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Program ini juga berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan berkelanjutan di kalangan peserta didik, dengan terlihatnya inisiatif untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis daur ulang limbah. Meskipun dilaksanakan dalam waktu singkat, program intensif satu hari terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai konservasi lingkungan dan prinsip ekonomi sirkular. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian pendidikan lingkungan yang aplikatif dan kontekstual dalam kurikulum pendidikan kesetaraan, serta kebutuhan akan program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi jangka

panjang dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2025). *Lilin Aromaterapi dari Limbah Jelantah: Media Pembelajaran Proyek Kewirausahaan dan Lingkungan di Sekolah Dasar*. 1.
- Damayanti, F., Supriyatn, T., & Supriyatn, T. (2020). Utilization of Used Cooking Oil Waste as an Effort to Increase Community Awareness of the Environment. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168.
- Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 491–498.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2022>
- Dewi, K. K. S. (2020). Pengembangan Konten Biologi Materi Ekosistem Hutan Wisata Alas Kedaton Sebagai Suplemen Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas X SMA. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*, 62–87.
- <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
<https://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Dhari, M. T. W. (2022). Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(3), 40–46.
- Fakhri, A., Baehaki, Widjati, M., Muthia, K., & Rosmilawati, I. (2024). PROSES AKREDITASI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN SERANG DALAM RANGKA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL. *Jurnal Koulutus*, 7(September 2024).
- Kestiara, A. P., Andini, J., Fatonah, R. H. P., Salsabilah, R. A., Prasetyawati, Y. R., & Khadijah, S. A. R. (2024). Candleco : Solusi Kreatif Atasi Limbah Minyak Jelantah untuk Melestarikan Lingkungan. *Journal of Servite*, 6(2), 73–84.
- Lukman, A. I., Aisyah, A., Maulida, M., & ... (2023). Pendidikan Keterampilan Lilin Aromaterapi Berbahan Minyak Jelantah Bagi Warga Belajar Paket B

- Di Skb 2 Samarinda. *BERNAS: Jurnal* ..., 4(4), 2686–2691.
- Nasrulloh, A. B., Putri, A. R., El Amin, A. A., Panuntun, E. W., Fajarotuzzahro, F., Tifany, H., Ahmad, M., Mubarok, M. K., Hidayat, R., Abdussyakur, R., Safitri, R., Pangestu, S. S., Masitoh, S., Saputra, V. A., & Kamila, Z. R. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Baku Minyak Jelantah Kepada Ibu Rumah Tangga di Desa Dayeuhluhur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3564–3569. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3036>
- Nining, N., & Yeni, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Tambahan Keterampilan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 142–146. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.3393>
- Prasanti, F. T. V., Riestanti, N. D., Rosita, S. A., Hidayat, M. T., Purwate, I. P., Parmadi, Y., & Sumarah, I. E. (2024). Menanamkan Kreativitas Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Untuk Komunitas Anak " Sanggar Sadar Belajar" Ploso Kuning, Sleman. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 287–298. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1316>
- Rahman, H., Adi, H. R., Yuliani, D., & Rinah, R. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Di Pedukuhan Jangkang Lor, Sentolo, Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 237–240. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.778>
- Shofi, M. (2017). Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Employment*, 40–46.
- Sidik, R., Sukoco, D. S., Nurmala, W. E., & Santihosi, R. E. (2023). Peran Literasi Digital Dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Intensi Teknopreneur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 209–222. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p209-222>